

Original Research Paper

## Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Melalui Manajemen Bisnis Dan Inovasi Produk Olahan Singkong

Laila Wardani<sup>1</sup>, Mukmin Suryatni<sup>1</sup>, Muttaqillah<sup>1</sup>, Wahyunadi, Hilmiati<sup>1</sup>, Ni Putu Inten Nindya Paramitha<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i2.15417>

Sitasi: Wardani, L., Suryatni, M., Muttaqillah, Wahyunadi, Hilmiati, & Paramitha, N. P. I. N. (2026). Pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas melalui manajemen bisnis dan inovasi produk olahan singkong. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(2)

### Article history

Received: 18 Mei 2026

Revised: 25 Mei 2026

Accepted: 30 Mei 2026

\*Corresponding Author:  
Mukmin Suryatni, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Mataram,  
Mataram, Indonesia;  
Email:  
[mukminsuryatni@gmail.com](mailto:mukminsuryatni@gmail.com)

**Abstract:** Cassava is generally used as a snack or a substitute for rice, but it is usually processed using traditional methods because the community, particularly in rural areas, does not yet fully understand modern technology. This is reflected in a lack of creativity amongst the community, despite the existence of many cassava-based food products, as they are often unaware of the potential that can be developed from this commodity. There is a pressing need to process cassava into products with higher market value. The objective of this community service initiative is to educate the community so that untapped local potential can be optimised, particularly in ways that contribute to improving the welfare of farmers and agricultural workers. Therefore, it is necessary to develop cassava into various processed products that are long-lasting and have high economic value, such as cassava dodol, cassava sticks, cassava flour, and others, with more attractive packaging to reach a wider market network. The implementation method consists of several stages: identifying potential and issues, planning training programmes, conducting training outreach, carrying out training activities, and providing assistance to women's groups under the auspices of the KUB Mule Angen. This activity was attended by members of the KUB Mule Angen group in Taman Sari Village, Gunung Sari Sub-district, West Lombok Regency. The results of this activity include.

**Keywords:** Cassava; innovation; management; empowerment; community.

### Pendahuluan

Singkong umumnya dimanfaatkan sebagai camilan tambahan dan pengganti nasi, tetapi umumnya diolah dengan cara tradisional karena penggunaan teknologi modern belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Hal ini tercermin dalam kurangnya kreativitas di kalangan masyarakat meskipun terdapat banyak produk makanan berbahan dasar singkong, karena mereka seringkali tidak menyadari potensi yang dapat dikembangkan dari komoditas

ini. Dalam perspektif ekonomi lokal, kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sumber daya (*resource endowment*) dengan kapasitas pengelolaan (*capacity to manage*) (Todaro & Smith, 2015). Singkong sebagai komoditas agraris memiliki karakteristik yang fleksibel, mudah dibudidayakan, serta memiliki potensi diversifikasi produk yang luas, namun belum dioptimalkan sebagai basis penguatan ekonomi komunitas (FAO, 2013).

Lebih lanjut, rendahnya nilai tambah (*value added*) dari produk singkong di tingkat petani dan

rumah tangga produksi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan stagnasi pendapatan masyarakat pedesaan. Pola produksi yang masih bersifat subsisten, minim inovasi, serta terbatasnya akses terhadap teknologi pengolahan dan informasi pasar memperkuat ketergantungan masyarakat pada sistem ekonomi tradisional (Ellis, 2000). Dalam konteks pembangunan ekonomi berbasis komunitas (*community-based economic development*), kondisi ini menuntut adanya intervensi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan kapasitas manajerial, kewirausahaan, dan inovasi produk (Chambers, 1997; Korten, 1987).

Pengolahan singkong menjadi produk yang lebih memiliki nilai jual tinggi sangat dibutuhkan. Transformasi dari produk primer ke produk olahan sekunder bahkan tersier menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing komoditas lokal (Porter, 1998). Diversifikasi produk seperti dodol singkong, stik singkong, tepung singkong, serta produk turunan lainnya tidak hanya memperpanjang umur simpan, tetapi juga membuka peluang penetrasi pasar yang lebih luas, termasuk pasar modern dan digital (Kotler & Keller, 2016). Di sisi lain, aspek kemasan (*packaging*) dan *branding* menjadi elemen krusial dalam meningkatkan persepsi kualitas produk, sehingga mampu bersaing dengan produk sejenis di pasar yang lebih kompetitif (Kotler & Keller, 2016).

Tujuan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendidik masyarakat agar potensi lokal yang belum dimanfaatkan dapat dioptimalkan, khususnya yang dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani dan buruh tani. Pendekatan pemberdayaan yang digunakan menekankan pada partisipasi aktif masyarakat, di mana mereka tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses pengembangan ekonomi. Hal ini sejalan dengan paradigma pembangunan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam menentukan arah dan strategi pengembangan ekonomi lokal (Chambers, 1997; Mardikanto & Soebiato, 2015).

Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk memperkuat kelembagaan ekonomi lokal, khususnya melalui kelompok usaha bersama (KUB). Keberadaan KUB Mule Angen menjadi wadah strategis dalam mengorganisir kegiatan produksi, distribusi, hingga pemasaran produk olahan

singkong. Penguatan kelembagaan ini penting untuk menciptakan efisiensi produksi, meningkatkan daya tawar, serta membangun jejaring pasar yang lebih luas (Uphoff, 1992). Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya terjadi pada level individu, tetapi juga pada level kolektif komunitas. Kegiatan ini diikuti oleh anggota kelompok KUB Mule Angen di Desa Taman Sari, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat. Keterlibatan kelompok perempuan dalam kegiatan ini menjadi aspek penting, mengingat perempuan memiliki peran strategis dalam ekonomi rumah tangga, khususnya dalam sektor pengolahan pangan (Mayoux, 2001). Dengan meningkatkan kapasitas perempuan, diharapkan terjadi *multiplier effect* terhadap kesejahteraan keluarga dan komunitas secara keseluruhan.

Peningkatan kreativitas dan inovasi di kalangan masyarakat, peningkatan kesadaran bahwa pangan pokok seperti singkong dapat diolah menjadi produk dengan nilai ekonomi tinggi, serta penguatan manajemen bisnis dan jaringan pasar menjadi capaian utama kegiatan ini. Selain itu, terjadi perubahan pola pikir masyarakat dari sekadar produsen bahan mentah menjadi pelaku usaha yang berorientasi pada nilai tambah dan pasar (Drucker, 1985). Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi lokal yang berkelanjutan, berbasis potensi lokal, serta adaptif terhadap dinamika pasar. Pada akhirnya, program pemberdayaan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi pedesaan, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Dengan adanya peningkatan pendapatan, kapasitas, dan kemandirian ekonomi, masyarakat diharapkan mampu menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks, sekaligus memanfaatkan peluang yang ada secara lebih optimal (Sen, 1999).

## Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Medas, Desa Taman Sari, Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat. Kegiatan ini melibatkan sekelompok perempuan yang terhimpun dalam komunitas Kelompok Usaha Mule Angen. Waktu pengabdian dilaksanakan selama 6 bulan mulai bulan Agustus 2026 sampai bulan Februari 2026. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan

pemberdayaan masyarakat partisipatif (*participatory community empowerment*) yang dikombinasikan dengan pelatihan berbasis praktik (*learning by doing*), penerapan teknologi tepat guna, serta pendampingan berkelanjutan. Tahapan dalam kegiatan ini antara lain: 1) sosialisasi, 2) pelatihan, 3) penerapan teknologi, 4) evaluasi kegiatan, 5) monitoring.

## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil Kegiatan

#### 1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahap awal yang berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan sekaligus pembentukan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan potensi lokal secara optimal. Kegiatan ini dilakukan bersama kelompok perempuan anggota UMKM Mule Angen di Dusun Medas, Desa Taman Sari, dengan pendekatan partisipatif untuk menggali persepsi, kebutuhan, serta hambatan yang dihadapi dalam pengolahan singkong.

Lebih lanjut, materi sosialisasi mencakup pemahaman tentang konsep pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, pentingnya inovasi produk, serta peluang pasar yang dapat diakses melalui pengolahan singkong. Pada tahap ini, tim pengabdian juga menekankan perubahan pola pikir (*mindset shifting*) dari sekadar konsumsi subsisten menjadi orientasi kewirausahaan berbasis nilai tambah.

#### 2. Pelatihan

Pelatihan pengolahan produk, khususnya produksi produk olahan dari singkong. Makanan ini berpotensi menjadi peluang usaha bagi ibu rumah tangga, mengingat modal, bahan, dan peralatan yang dibutuhkan mudah diakses dan terjangkau. Diharapkan para wanita di Desa Taman Sari, Dusun Medas, akan memperoleh keterampilan tambahan, tidak hanya untuk konsumsi pribadi tetapi juga untuk keuntungan ekonomi. Selain itu, pendekatan *learning by doing* diterapkan agar peserta dapat langsung mempraktikkan proses produksi secara mandiri. Hal ini penting untuk memastikan transfer keterampilan berjalan efektif dan berkelanjutan. Pelatihan juga dirancang untuk mendorong munculnya kreativitas dan inovasi, baik dalam variasi produk maupun dalam pengembangan cita rasa dan tampilan produk.

#### 3. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi dalam pengolahan singkong, seperti produksi dodol singkong dan tepung singkong. Dalam proses pembuatan dodol singkong, teknologi berupa mesin pengaduk digunakan untuk menghaluskan singkong. Teknologi yang diperkenalkan bersifat tepat guna (*appropriate technology*), yaitu teknologi yang sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, dan kapasitas masyarakat setempat. Dalam pengolahan singkong, penggunaan mesin pengaduk pada proses pembuatan dodol singkong, serta alat pengolahan tepung singkong, bertujuan untuk mempercepat proses produksi, meningkatkan konsistensi kualitas, dan mengurangi beban kerja manual. Tahapan pembuatan:

- Siapkan panci, masukkan singkong, dan haluskan dengan pengocok atau mixer. Sisihkan. Siapkan panci lain.
- Kemudian tambahkan satu bungkus agar-agar tawar, tambahkan air, dan aduk hingga tercampur rata. Sisihkan.
- Siapkan wajan anti-lengket, lalu tambahkan gula pasir dan masak hingga gula meleleh menjadi karamel, sambil terus diaduk.
- Tambahkan kelapa parut dan aduk hingga tercampur rata. Tambahkan garam halus dan bubuk vanili, lalu aduk hingga semua bahan tercampur rata.
- Tambahkan singkong yang sudah dihaluskan. Aduk semua bahan hingga tercampur rata. Tuang agar-agar yang sudah dilarutkan dalam air. Aduk hingga campuran matang dan bertekstur lembut. Gunakan api sedang.
- Siapkan kertas pilus untuk membungkus dodol singkong. Ambil sebanyak yang Anda suka dan bentuk menjadi segitiga. Sisihkan.



Gambar 1. Proses pembuatan dodol

#### 4. Evaluasi

Program ini tidak hanya berhenti pada penerapan teknologi; tim juga memberikan bantuan rutin dan melakukan evaluasi selama setiap sesi pelatihan.

#### 5. Monitoring

Keberlanjutan program mencakup pengemasan, pelabelan, dan pengumpulan produk anggota untuk dijual secara grosir. Selain itu, kelompok perempuan ini berpartisipasi dalam pameran UMKM sebagai platform pemasaran. Produk-produk ini juga terus dipasarkan melalui Maporinamart sebagai saluran penjualan online untuk UMKM di Nusa Tenggara Barat (NTB).

### **Pembahasan**

Dari pelatihan atau pemberdayaan yang dilakukan masyarakat sudah mampu mengimplementasikan beberapa hal, antara lain:

#### ***Peningkatan Kapasitas dan Keterampilan Masyarakat***

Kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya anggota UMKM Mule Angen, dalam mengolah singkong menjadi produk bernilai tambah. Peserta tidak hanya memahami potensi ekonomi singkong, tetapi juga mampu mempraktikkan teknik pengolahan menjadi berbagai produk seperti dodol, stik, dan tepung singkong. Selain itu, terjadi peningkatan keterampilan dalam aspek produksi yang lebih higienis, efisien, serta penggunaan teknologi tepat guna seperti mesin pengaduk yang mendukung konsistensi kualitas produk.

#### ***Penguatan Inovasi Produk dan Manajemen Usaha***

Program ini mendorong munculnya kreativitas dalam pengembangan produk olahan singkong, baik dari segi variasi rasa, bentuk, maupun kemasan. Produk yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan memiliki daya saing yang lebih baik di pasar. Di sisi lain, peserta juga mulai memahami dasar-dasar manajemen usaha, seperti pencatatan biaya, penentuan harga jual, serta pentingnya kemasan dan branding sebagai bagian dari strategi pemasaran.

#### ***Perluasan Akses Pasar dan Dampak Ekonomi-Sosial***

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perluasan akses pemasaran produk, baik melalui pameran UMKM maupun pemanfaatan platform digital seperti Maporina Mart. Hal ini berkontribusi pada peningkatan peluang penjualan dan tambahan pendapatan bagi anggota kelompok. Selain dampak ekonomi, program ini juga memberikan dampak

sosial berupa meningkatnya peran dan kepercayaan diri perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif, serta terbentuknya semangat kerja kolektif dalam kelompok usaha.



*Gambar 2. Diskusi kelompok usaha*

### **Kesimpulan**

Pemberdayaan dan pengabdian masyarakat berbasis komunitas sudah menunjukkan hasil yang positif. Dalam kegiatan ini masyarakat sudah memiliki kesadaran yang tinggi dalam berpartisipasi. Masyarakat atau kelompok Usaha Mule Angen sudah mampu meningkatkan kapasitas dan keterampilan untuk mengolah singkong. Masyarakat sudah mampu mengembangkan pengolahan singkong dengan menekankan kreativitas dan inovasi produk yang mampu mendatangkan manfaat ekonomi lebih tinggi bagi masyarakat dan mampu menyejahterakan masyarakat sekitar. Hasil dari kegiatan ini meliputi peningkatan kreativitas dan inovasi di kalangan masyarakat, peningkatan kesadaran bahwa pangan pokok seperti singkong dapat diolah menjadi produk dengan nilai ekonomi tinggi, penguatan manajemen bisnis dan jaringan pasar, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan ekonomi pedesaan dan kualitas hidup masyarakat. Selain itu masyarakat sudah mampu mengimplementasikan pemahaman dan kemampuan untuk mengelola pemasaran yang efektif menggunakan saluran pemasaran yang tepat berbasis digital. Dari lain melalui kegiatan pameran dan platform digital seperti Maporina Mart menunjukkan adanya peningkatan peluang ekonomi bagi masyarakat.

### **Saran**

Saran dalam pengabdian ini adalah perlunya mempertahankan kesadaran akan pentingnya inovasi dalam mengelola potensi lokal yang dapat menghasilkan peluang dan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Evaluasi dan pengembangan saluran digital

harus dikelola secara berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan pasar yang ada agar tetap dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

### Ucapan Terima Kasih.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami tim pengabdian mengucapkan terika kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mataram selaku coordinator pelaksana pengabdian kepada Masyarakat.
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram dan BP3F Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Kelompok Usaha (KUBE) Mule Angen.

### Daftar Pustaka

- Anwar, Suhardi M, Goso Goso , dan Adil Adil . “KKN-PPM Penguatan Ekonomi Desa Melalui BUMDES di Desa Poreang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan.” *RESON: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2017).
- Chambers, Robert. “Asal Usul dan Praktik Penilaian Partisipatif Pedesaan.” *Pembangunan Dunia* 22, no. 7 (1994): 953-969.
- Choliq , Abdul, Iqdatul Amalia, dan Qurrotun Aini. “ Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Pisang dan Singkong di Dusun Ledok Kabupaten Banyuwangi .” *NGARSA: Jurnal Pengabdian Berbasis Kearifan Lokal* 1, no.2 (2021): 93–108.
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and entrepreneurship: Practice and principles*. New York, NY: Harper & Row.
- Ellis, F. (2000). *Rural livelihoods and diversity in developing countries*. Oxford: Oxford University Press.
- Ernawati, Sri, M Badar, dan Teke Sward . “ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ini Pengolahan Singkong Sebagai Potensi Lokal di Desa Teke Kabupaten Bima.” *Jurnal PEPADU* 1, no.4 (2020): 523–528.
- Food and Agriculture Organization. (2013). *Save and grow: Cassava – A guide to sustainable production intensification*. Rome: FAO.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif.” *Jurnal Pariwisata Islami, Makanan Halal, Traveling Islami, dan Ekonomi Kreatif* 1, no.2 (2021): 106–134.
- Hamdan, Hamdan, Badar Ibnussabil, Mila Anjali, Nining Nurasih , Yesi Petricia, Lasmi Suciati, Abdul Holid, dan Isti Kharoh . “ Bangkitkan Ekonomi Masyarakat dengan Peningkatan Manajemen Usaha Masyarakat Pengrajin Makanan Singkong pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 3, no. 1 (2022): 12–17.
- Korten, D. C. (1987). *Community management: Asian experience and perspectives*. Kumarian Press.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mayoux, L. (2001). Tackling the down side: Social capital, women’s empowerment and micro-finance in Cameroon. *Development and Change*, 32(3), 435–464. <https://doi.org/10.1111/1467-7660.00212>
- Porter, M. E. (1998). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. New York, NY: Free Press.
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. New York, NY: Alfred A. Knopf.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Uphoff, N. (1992). *Local institutions and participation for sustainable development*. Ithaca, NY: Cornell University Press.